

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IPS SMAN 4 JEMBER

Hairul Umam¹, Rohmad Wahid Rhomdani²

Universitas Muhammadiyah Jember
hairul.umam@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang saat ini belajar kurang memerhatikan peran dan pengaruh emosi pada proses dan hasil belajar yang di capai seseorang, Tetapi sejak orang mulai memerhatikan peran otak dalam segala bentuk perilaku manusia, maka emosi mulai jadi perhatian, termasuk peranannya dalam meningkatkan hasil belajar. Emosi tidak lagi dipandang konvensional, melainkan sebagai sumber kecerdasan, kepekaan, berperan menghidupkan perkembangan dan penalaran yang baik. Bahkan saat ini di sadari bahwa untuk mencapai keberhasilan belajar, maka proses belajar yang terjadi seharusnya menyenangkan.

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa? (2) Bagaimana pengaruh emosi positif terhadap hasil belajar siswa?(3) Bagaimana pengaruh emosi negatif terhadap hasil belajar siswa?(4) Bagaimana pengaruh antara emosi positif dan emosi negatif terhadap hasil belajar siswa ? Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Penelitian dilakukan 1 minggu terhitung mulai tanggal 27 April 2016 sampai dengan 3 Mei 2016. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (*Questionnaire*) dan kamera.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil (1) $t_{hitung}(0,2725) \leq t_{tabel}(1,6686)$

Sehingga H_0 diterima yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.(2)

$t_{hitung}(1,3561) \leq t_{tabel}(1,6684)$ Sehingga H_0 diterima yang menyatakan ada

pengaruh yang signifikan antara emosi positif terhadap hasil belajar siswa.(3)

$t_{hitung}(-0,9845) \leq t_{tabel}(1,6686)$ Sehingga H_0 diterima yang menyatakan ada

pengaruh yang signifikan antara emosi negatif terhadap hasil belajar siswa.(4)

$t_{hitung}(-0,009) \leq t_{tabel}(3,14)$ Sehingga H_0 diterima yang menyatakan ada

pengaruh yang signifikan antara emosi positif dan emosi negatif terhadap hasil belajar

siswa. (1) Kesimpulan penelitian ini adalah Ada pengaruh kecerdasan emosional

terhadap hasil belajar siswa (2) Ada pengaruh emosi positif terhadap hasil belajar

siswa. (3) Ada pengaruh emosi negatif terhadap hasil belajar siswa. (4) Ada pengaruh

emosi positif dan emosi negatif terhadap hasil belajar siswa

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar

Abstract

The current study concern about the role and influence of emotions on the process and learning outcomes are achieved person, but since people started to pay attention to the role of the brain in all forms of human behavior, then the emotions begin to be a concern, including its role in improving learning outcomes. Emotions are no longer seen as unconventional, but rather as a source of intelligence, sensitivity, turn contribute development and good reasoning. Even today in knowing that to achieve success in learning, then learning that occurs should be fun.

The problem in this study were (1) How does the influence of emotional intelligence on student learning outcomes? (2) How does the influence of positive emotions on

student learning outcomes? (3) What is the effect of negative emotions toward student learning outcomes? (4) How does the influence of positive emotions and negative emotions toward student learning outcomes? Research type used in this research is descriptive quantitative method. The study was conducted one week commencing 27 April 2016 up to May 3, 2016. Instruments used in this study was a questionnaire (Questionnaire) and camera.

Based on the research results (1) So that Ho received stating that there is significant relationship between emotional intelligence to the learning outcomes of students. (2) So that Ho received stating that there is significant relationship between positive emotions toward student learning outcomes. (3) So Ho received stating that there is significant relationship between negative emotions toward student learning outcomes. (4) So that Ho received stating that there is significant relationship between positive emotions and negative emotions toward student learning outcomes. (1) The conclusion of this study is There is the influence of emotional intelligence on student learning outcomes (2) There is a positive emotional effect on student learning outcomes. (3) There is an effect of negative emotions on learning outcomes of students. (4) There is an effect of positive emotions and negative emotions toward student learning outcomes.

Keywords: an emotional intelligence, learning outcomes

PENDAHULUAN

Ada suatu kaitan antara IQ dan lingkungan Tempat tinggal. Banyak orang orang yang ber IQ amat rendah pada akhirnya mendapat pekerjaan-pekerjaan kasar, dan orang-orang ber IQ tinggi cenderung menjadi menjadi pegawai bergaji besar tetapi tidak selalu demikian. IQ menyumbang kira-kira 20 persen bagi faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80 persen diisi oleh kekuatan-kekuatan lain. Seorang pengamatan menyatakan, "Status akhir seseorang dalam masyarakat pada umumnya ditentukan oleh faktor-faktor bukan IQ, melainkan oleh kelas sosial hingga nasib baik "Faktor internal dan eksternal sangat berpengaruh besar terhadap kecerdasan emosional siswa. Faktok internal dari permasalahan tersebut adalah adanya masalah atau problem dalam keluarga serta minat dan bakat terhadap pembelajaran matematika. Faktor eksternal dari permasalahan tersebut adalah lingkungan tempat tinggal, sekolah dan juga iteraksi serta pergaulan di lingkungannya.

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh Salovey dan Mayer. Mereka mendefinisikan kecedasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdaan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Memilah- milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.

Munculnya kualiatas EQ yang tinggi membuat orang memiliki ketekunan, semangat, kemampuan memotivasi diri sendiri dalam bekerja (Pella dalam Hendrawijaya, 2006). Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa seseorang yang ber EQ tinggi berarti seseorang yang memiliki kemampuan memotovasi diri sendiri, ketekunan, semangat, berusaha untuk mengatasi kelemahan dirinya sendiri serta seimbang dalam berfikir kreatif, analitis dan praktis.

Kecerdasan Emosional tidaklah ditentukan sejak lahir, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman – pengalaman yang kita alami sehingga dapat berkembang selama kita hidup. Endang (dalam Hendrawidjaya) menjelaskan bahwa EQ dapat dikembangkan melalui dua hal yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Kecakapan pribadi meliputi kesadaran diri dan motivasi, sedangkan kecakapan sosial (*interpersonal relationship*) yang meliputi rasa berempati dan keterampilan sosial. Selanjutnya, Ingrid (dalam Bernadetta) mengatakan bahwa keterampilan dan kemampuan berkomunikasi dapat meningkatkan kecerdasan emosional.

Jenis Emosional (emosi) manusia banyak dan beragam. Namun secara garis besar emosi manusia dibedakan dalam 2 bagian yaitu emosi yang menyenangkan (positif) dan emosi yang tidak menyenangkan atau negatif (Gie dalam Khodijah, 2014). Emosi yang menyenangkan adalah emosi yang menimbulkan perasaan positif pada orang yang mengalaminya diantaranya adalah cinta, sayang, senang, gembira, kagum, dan sebagainya, sedangkan emosi yang tidak menyenangkan adalah emosi yang menimbulkan perasaan negatif pada orang yang mengalaminya, diantaranya adalah sedih, marah, benci, takut, dan sebagainya.

Sukadji (dalam Hendrawidjaya, A.T. 2006:220) mengemukakan bahwa pada mahasiswa universitas terbuka, motivasi dan disiplin diri sangat mempengaruhi besarnya usaha untuk mencapai prestasi karena sifat belajarnya yang bebas, sehingga korelasi antara kecerdasan dengan prestasi belajar berkurang besarnya. Selanjutnya ada faktor lain yang berpengaruh dan diantaranya faktor kesediaan bekerja keras, ketangguhan dan ketekunan. Faktor lain yang merendahkan korelasi prestasi dengan kecerdasan yaitu faktor kepribadian, orang-orang yang berkepribadian introvert cenderung lebih tinggi prestasi belajar akademiknya dibanding orang-orang ekstrovert, dan orang-orang yang emosinya tidak stabil cenderung rendah prestasinya.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Jember pada siswa kelas X IPS 1 dan IPS 2 semester genap tepatnya di Jln. Hayam Wuruk 145 Jember, Jawa Timur. Menurut Nasution (2012), mengungkapkan penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sampel pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Skor Skala Kecerdasan Emosional

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Rendah	0 – 47	11	16,4 %
Sedang	48 – 55	46	68,6 %
Tinggi	56 – 61	10	14,9 %

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan skor antara 56 sampai dengan 61 sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 14,9% dan termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan siswa yang mendapat skor 48 sampai dengan 55 sebanyak 46 siswa dengan persentase sebesar 68,6% dan termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian dalam penelitian kecerdasan emosional ini hanya 16,4% siswa saja yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 11 orang. Berikut persentase hasil yang di gambarkan dengan diagram lingkaran.

Tabel 2 Skor Skala Emosi Positif

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Rendah	0 – 23	11	16,4 %
Sedang	24 – 29	47	70 %
Tinggi	30 – 34	9	13,4 %

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan skor antara 30 sampai dengan 34 sebanyak 9 siswa dengan persentase sebesar 13,4% dan termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan siswa yang mendapat skor 24 sampai dengan 29 sebanyak 47 siswa dengan persentase sebesar 70% dan termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian dalam penelitian kecerdasan emosional ini hanya 16,4% siswa saja yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 11 orang.

Tabel 3 Skor Skala Emosi Negatif

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Rendah	0 – 22	16	23,8 %
Sedang	23 – 28	45	67,1 %
Tinggi	29 – 32	6	8,9 %

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan skor antara 32 sampai dengan 29 sebanyak 6 siswa dengan persentase sebesar 23,8% dan termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan siswa yang mendapat skor 23 sampai dengan 28 sebanyak 45 siswa dengan persentase sebesar 67,1 % dan termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian dalam penelitian kecerdasan emosional ini hanya 8,9 % siswa saja yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 6 orang. Berikut persentase hasil yang di gambarkan dengan diagram lingkaran.

Dari hasil analisis data yang di peroleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emsional terhadap hasil belajar. Dengan kata lain siswa yang diinterpretasikan denagan menggunakan hasil raport dapat ditingkatkan dengan kecerdasan emosional. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional berpengaruh didalamnya walau sangat lemah sekalipun.

Pengungkapan fakta yang tampak pada siwa yaitu tingkat emosional yang rendah namun hasil belajarnya memiliki predikat baik bahkan memuaskan. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor kemungkinan yaitu:

1. Pada saat ujian dll, siswa tidak memiliki masalah yang mengganggu pikiran kita sehingga daat mengerjakan soal-soal matematika dengan baik. Bisa juga karena

siswa duduk dengan teman yang pandai sehingga mendapatkan contekan untuk memperbaiki nilai

2. Pada saat mengumpulkan tugas, siswa mengumpulkan tugas tepat waktu sehingga dapat memperbaiki dan menambah nilai

Serta mengungkapkan fakta yang tampak yaitu Tingkat kecerdasan emosional tinggi namun hasil belajarnya kurang memuaskan

1. Pada saat ujian dll, siswa memiliki permasalahan diluar sekolah yang menjadi beban pikiran sehingga mengganggu konsentrasi belajarnya dan tidak dapat mengerjakan soal ujian dengan baik.
2. Pada saat pengumpulan tugas, siswa tidak mengumpulkan dikarenakan sakit atau ada halangan lain yang menyebabkan penilaian berkurang.

Artinya, hal tersebut menyiratkan bahwa bila seseorang memiliki kecerdasan emosional yang baik, ia lebih mempunyai kesempatan untuk memperoleh keberhasilan hidupnya dan berpengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar lebih tergantung pada masing-masing individu, karena keadaan yang menyebabkan baik atau tidaknya nilai dari hasil belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi emosional siswa.

KESIMPULAN

Dari proses analisis data, pengujian hipotesis sampai pembahasan yang telah di jelaskan maka kita dapat menyimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa
2. Ada pengaruh emosi positif terhadap hasil belajar siswa
3. Ada pengaruh emosi negatif terhadap hasil belajar siswa
4. Ada pengaruh emosi positif dan emosi negatif terhadap hasil belajar siswa

Dari kesimpulan di atas maka saran yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Lebih meningkatkan aspek- aspek penunjang kecerdasan emosional dan memotivasi siswa terhadap aspek-aspek penunjang kecerdasan emosional
2. Meningkatkan emosi positif dengan cara penataan ruangan kelas yang rapi, kebersihan serta wewangian yang menyegarkan di kelas agar tercipta kenyamanan saat proses belajar
3. Mengurangi emosi negatif dengan cara beristirahat, curhat dengan sahabat sebaya tentang masalah yang di alami, berdoa serta mendengarkan musik dalam pembelajaran agar tidak mempengaruhi proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, S. (2012). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.